

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kanchah

a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 21 Palembang

SMA Negeri 21 Palembang berdiri tahun 2006 dengan pertama menerima siswa sebanyak 70 Siswa dalam 2 Lokal kelas IPA dan IPS, dengan kepala sekolah pertama ialah Hj. Ernistahir S.Pd dan Wakil Kurikulum nya Apro Subiaksa S.Pd, dari situlah sekolah ini berkembang sampai sekarang. Jadi, usia sekolah ini sudah berdiri selama 12 tahun dengan sembilan kali meluluskan siswa.

SMA N 21 PLG sudah berganti kepala sekolah sebanyak 6 Kali pergantian Kepala Sekolah, Kepsek yang pertama adalah Hj. Ernistahir S.Pd, kedua Dra. Hj. Rosdiana M.Si, ketiga Hj. Nurmamancik S.Pd M.Si , keempat Dr. Suhuri M.Pd, Kelima Drs. Joko Edi Purwanto M.Si, dan yang sekarang adalah Zulkarnain M.Pd. dan seperti sekolah SMA pada umumnya, jenjang pendidikan yang ditempuh di SMA N 21 Palembang adalah selama 3 Tahun.

Pada saat tahun 2006 atau tahun pertama nya sekolah ini, terdapat Ekskul Paskibra,PMR ,dan Pramuka. SMA Negeri 21 Palembang mempunyai satu lagu kebanggaan yang wajib di hapal dan diketahui oleh seluruh Siswa/i yaitu Lagu Mars SMA Negeri 21 (Sejarah SMA Negeri 21 Palembang diakses pada tanggal 21 Oktober 2018 pukul 16:30 dari <https://smanegeri21palembang.com/home/readmore/23/sejarah>)

a. Lokasi SMA Negeri 21 Palembang

SMA negeri 21 Palembang terletak di kota Palembang Sumatera Selatan tepatnya di jalan M Yusuf H. Senen kelurahan Talang betutu , kecamatan sukarama. Secara geografis letak SMA Negeri 21 Palembang berbatasan dengan dua objek :

- a. Sebelah timur dengan Balai Diklat Penerbangan Sumatera Selatan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Lintas Palembang-Betung

SMA Negeri 21 Palembang merupakan lembaga pendidikan yang bersifat umum yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga provinsi Sumatera Selatan. SMA Negeri 21 Palembang ini mempunyai gedung utama yang didalamnya terdiri dari beberapa ruangan, diantaranya adalah ruangan kantor, kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, ruang bendahara, ruang waka kesiswaan, ruang waka kurikulum, dan ruang kelas yang terdiri dari 16 lokal. SMA Negeri 21 Palembang pun mempunyai lapangan untuk melaksanakan upacara atau apel pagi pada hari senin, yang terletak di halaman tengah sekolah dan juga dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas olahraga.

b. Visi Dan Misi SMA Negeri 21 Palembang

a) Visi SMA Negeri 21 Palembang

“UNGGUL DALAM PRESTASI, TERDIDIK DAN BERBUDAYA SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN BERDASARKAN IMTAQ DAN IMTEK”

b) Misi SMA Negeri 21 Palembang

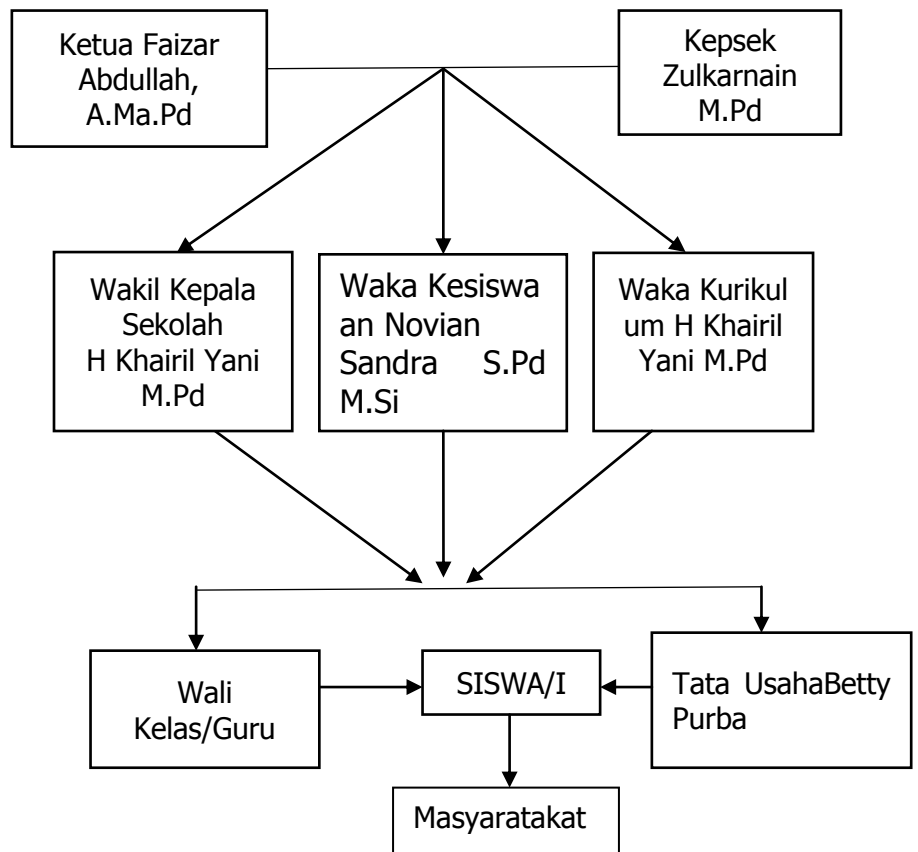
1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan sistim yang baik, terprogram,berkelanjutan, berkesinambungan dan berwawasan lingkungan.
2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Mengembangkan kreativitas dan mampu berinovasi sesuai dengan profesionalisme.
4. Menumbuhkembangkan rasa percaya diri dan kemandirian untuk bertindak dengan berpegang teguh pada kejujuran.
5. Memfasilitasi dan memotifikasi peserta didik untuk seni dan olah jasmani.
6. Menjunjung tinggi disiplin, komitmen, tanggung jawab dan berdedikasi tinggi dalam segala kegiatan.
7. Membentuk peserta didik yang terampil dan siap bersaing dalam era globalisasi Dengan mengembangkan keterampilan bidang informasi dan teknologi.
8. Setiap siswa memelihara dan tanggung jawab menanam bibit pohon buah di lingkungan SMAN 21 Palembang.
9. Setiap siswa memelihara dan melestarikan *Ruang Terbuka Hijau*.
10. Semua warga sekolah merasa kondusif dengan lingkungan yang nyaman, indah dan bersih.

c) Tujuan

1. Peserta didik memilih dasar-dasar keilmuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dikembangkan lebih lanjut baik secara formal maupun informal
2. Peserta didik memiliki kekuatan moral yang didasari oleh ajaran-ajaran agama sehingga dapat menjalani kehidupan bermasyarakat yang baik.

c. Struktur Organisasi Pengurus Komite Sekolah SMA Negeri 21 Palembang

Struktur Organisasi Komite Sekolah SMA Negeri 21 Palembang Tahun 2018-2019



d. Tugas Pokok dan Fungsi Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Negeri 21 Palembang

Adapun tugas dan wewenang masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan adalah:

- a. Kepala sekolah
 - 1) Menyusun KRS (kurikulum rencana sekolah)
 - 2) Mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan kegiatan
 - 3) Melaksanakan pengawasan
 - 4) Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan
 - 5) Menentukan kebijakan
 - 6) Mengadakan rapat
 - 7) Mengambil keputusan
 - 8) Mengatur proses pembelajaran
 - 9) Mengatur administrasi kantor, siswa, pegawai, perlengkapan, dan keuangan
 - 10) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat

- b. Wakil Kepala Sekolah
 - 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
 - 2) Pengorganisasian
 - 3) Pengarahan
 - 4) Ketenagaan
 - 5) Pengkoordinasian
 - 6) Pengawasan
 - 7) Penilaian
 - 8) Identifikasi dan pengumpulan data
 - 9) Penyusunan laporan

10) Wakil Kepala Sekolah bertugas membantu Kepala Sekolah dalam urusan-urusan sebagai berikut: Kurikulum, Kesiswaan, Sarana Prasarana, dan Humas

c. WAKA Kurikulum

- 1) Menyusun, perencanaan, mengarahkan, pengorganisasian, pengawasan, dan penilaian
- 2) Membantu kualifikasi ketenagan
- 3) Menyusun laporan

d. WAKA kesiswaan

- 1) Menyusun program pembelajaran
- 2) Menyusun pembagian tugas guru
- 3) Menyusun jadwal pelajaran
- 4) Menyusun jadwal evaluasi belajar
- 5) Menyusun pelaksanaan UN/US
- 6) Mengharapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas atau tidak
- 7) Mengharapkan jadwal penerimaan raport dan penerimaan STTB
- 8) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan silabus dan RPP
- 9) Menyediakan buku kinerja kelas
- 10) Menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran
- 11) Mewakili kepala sekolah dalam kegiatan diluar sekolah
- 12) Menyusun laporan kegiatan kesiswaan
- 13) Menagatur materi siswa

e. Guru

- 1) Menyusun silabus dan RPP
- 2) Melaksanakan RPP

- 3) Melaksanakan penilaian hasil belajar
- 4) Melaksanakan perbaikan dan pengayaan
- 5) Mengisi daftar nilai siswa
- 6) Membuat/menggunakan alat peraga
- 7) Menciptakan karya siswa
- 8) Mengikuti kegiatan kurikulum
- 9) Mengembangkan mata pelajaran

f. Tata Usaha

- 1) Menyusun program ketatausahaan
- 2) Pengelolaan administrasi pegawai, guru, siswa
- 3) Memberi karir pegawai
- 4) Menyusun administrasi pelaksanaan sekolah
- 5) Menyusun statistik daftar sekolah
- 6) Mengkoordinasi dan melaksanakan 7 K
- 7) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan

e. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru di suatu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Karena tanpa seorang guru kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak terlaksana. Selain itu guru juga berperan sebagai orang tua yang kedua di lingkungan sekolah bagi peserta didik karena mereka telah memikul tanggung jawab para orang tua siswa.

Guru dan karyawan di SMA Negeri 21 Palembang pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 66 orang (termasuk kepala sekolah). Dari jumlah tersebut, 49 orang yang berlatar pendidikan strata satu (S1). Sedangkan yang berpendidikan strata dua (S2) sebanyak 12 orang adapun daftar guru SMA Negeri 21 Palembang sebagai berikut:

**BAGAN DAFTAR NAMA-NAMA GURU BIDANG STUDI
SMA NEGERI 21 PALEMBANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Tabel 4.1

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir	Mata pelajaran yang diajarkan
1	Zulkarnain M.Pd 1963060619 84031001	Kepala Sekolah	S- 2Pendidikan	Bahasa Inggris
2	H Kahiril Yani M.Pd 1962060819 87031007	Wakil kepala sekolah	S-2 Pendidikan	B. Inggris
3	Novian Sandra S.Pd M.Si 1968111019 88041001	Waka Kesiswaan	S-2 Sains	M. Publik
4	Apro Subjaksa S.Pd M.Si 1196504201 988031010	Guru	S-2 pendidikan	M. Publik
5	Hj Dardatellah S.Pd 1959070619	Guru	S-1 pendidikan	Fisika

	83032005			
6	M Taufik S.Pd 1964062019 80031003	Guru	S-1 Pendidikan	Biologi
7	Abdurahma d 1965021219 94121001	Guru	S-1 Pendidikan	Matematika
8	Suarta S.Pd M.Si 1964081419 87021002	Guru	S-2 Sains	M. Publik
9	Drs Rujito M.Si 1963092419 88031005	Guru	S-2 Sains	M. Publik
10	Drs Riakudu 1959080519 80111002	Guru	S-1 Pendidikan	Matematika
11	Zulkofli S.Pd 1963030119 83081001	Guru	S-1 pendidikan	PPKN
12	Wardayo S.Pd M.Si 1962121019 04061001	Guru	S-2 Sains	M. Publik
13	Zulkar S.Pd 1959010919 80121001	Guru	S-1 Pendidikan	Matematika

14	Drs Ihsan 1960090319 87011002	Guru	S-1 Pendidikan Agama Islam	Agama Islam
15	Syafrusi Efendi S.Pd196412 2419850310 05	Guru	S-1 pendidikan	B. Indonesia
16	Drs M. Yasani 1958121298 0111002	Guru	S-1 Pendidikan	ADM Pendidikan
17	Nur Utia M.Pd 1964092619 89072001	Guru	S-2 Pendidikan	PPKN
18	Desi Kristiana M.Pd 1979122820 02122000	Guru	S-2 Pendidikan	IPA
19	Emmy Rhomianti S.si M.Si 1975092220 05022001	Guru	S-2 Pendidikan	Biologi
20	Desi Octalia S.Pd 1978102620 05012011	Guru	S-1 Pendidikan	Sejarah

21	Titi Hendrawati S.Pd 1966052019 90032006	Guru	S-1 Pendidikan	Kimia
22	Santoso S.Pd197107 2520060410 04	Guru	S-1 Pendidikan	Sejarah
23	Drs Edy Imron 1967111420 07011006	Guru	S-1 pendidikan	Kimia
24	Asmawati S.Pd 1977033020 08012005	Guru	S-1 Pendidikan	B.Ingggris
25	Arri Anggraini S.Pd 1976111720 08012004	Guru	S-1 Pendidikan	B.Ingggris
26	Suryati Nilasari S.Pd 1975040320 08012004	Guru	S-1 Pendidikan	Matematika
27	Sekar Sari S.Pd 1971121620 06042007	Guru	S-1 Pendidikan	Ekonomi

28	Nopiana S.Pd 1973031720 06042012	Guru	S-1 Pendidikan	B.Inggris
29	Drs Husin 1966042020 07011006	Guru	S-2 pendidikan	B.Indonesia
30	Drs Sudiono 1965081720 07011004	Guru	S-1 Pendidikan	Kimia
31	Hidayati S.pd 1970032120 07012006	Guru	S-1 Pendidikan	B.Indonesia
32	Septi Reni S.pd 1979091920 09032003	Guru	S-1 Pendidikan	B.Indonesia
33	Eva Fitriana S.Pd 1974830200 8012001	Guru	S-1 Pendidikan	Kimia
34	HJ. Dewi Ariani S.Ag	Guru	S-1 Agama Islam	B.Arab
35	Mutmainah S.Ag	Guru	S-1Bahasa Arab	B. Arab
36	Heni F saraswati S.Pd	Guru	S-1 Bahasa Inggris	B.Inggris
37	Wahyu Santo	Guru	S-1 Komunikasi	Komunikasi Islam

	S.Sos.i		Islam	
38	Mardi Irawansyah A.Md	Guru	TIK	TIK
39	Ratna Juwita SE. S.Pd	Guru	S-1 Ekonomi Akuntansi	Ekonomi Akuntansi
40	Rini Andiyani S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan	Biologi
41	M Toyib S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan	B.Indonesia
42	Salim S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan	PPKN
43	Ahmad Prizal S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan	Penjaskes
44	Rida Anggriyani S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan	Geografi
45	Indah Gianita S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan	Matematika
46	Zuriada, S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan	Seni
47	Mezani	Guru	S-1 Pendidikan	IPA
48	Rosy Pratiwi Alawiyah S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan	Sejarah
49	Waiz Alqor ni S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan	Fisika

50	Desti Aulia S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan	Geografi
51	Welly Yuliza	Guru	S-1 Pendidikan	Geografi
52	Rista Apriani S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan	Geografi
53	Dedi Herdianto S.Sos S.Pd.i	Guru	S-2 pendidikan	Pendidikan Agama
54	Siti Dwi Hoyriah S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan	Matematika
55	Sri Murti S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan	B.Indonesia
56	Rasrokal S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan	Geografi
57	Bajuri S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan	Ekonomi Akuntansi
58	Dewi Yanti S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan	B.Indonesia
59	Fiata dayuni SE.MM	Guru	S-2 Managemen	Ekonomi
60	Krisna nurida S.Pd	Guru	S-1 Managemen	Managemen
61	Sumaisarah SP.MM	Guru	S-2 pendidikan	B.Ingggris
62	Betty Purba 1963111719 85102001	ADM	SMA	Tata Usaha

63	Darul	Satpam	SMA	Satpam
64	Ettty Heryani	ADM	SMA	Tata Usaha
65	Fitriyani	ADM	SMA	Tata Usaha
66	Prasetya S.I.Kom	ADM	S-1 Ilmu perpustakaan	Perpustakaan

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa/i di SMA Negeri 21 Palembang berjumlah 982 siswa/i, terbagi menjadi 324 siswa/i di kelas X (sepuluh), 316 siswa/i dikelas XI (Sebelas), dan 342 siswa/i dikelas XII (dua belas) hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini

Tabel 4.2

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	145	179	324
2	Kelas XI	147	169	316
3	Kelas XII	128	214	342
Jumlah		420	562	982

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang perlu disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian lapangan. Adapun langkah-langkah persiapan yang dilakukan yaitu, Administrasi Dan Alat Ukur.

1. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini dimulai dari pengurusan surat permohonan izin penelitian. Surat permohonan izin penelitian dikeluarkan oleh dekan fakultas psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor B-171/Un.09/IX/PP.09/10/2018 pada tanggal 10 Oktober 2018 yang ditujukan Kepala Sekolah SMA Negeri 21 Palembang. Kemudian pihak sekolah menyetujui dilaksanakannya penelitian.

2. Persiapan Alat Ukur

Pada tahap persiapan alat ukur penelitian ini, peneliti membuat alat ukur guna mengukur tingkat pola asuh orang tua dan perilaku prososial pada siswa SMA Negeri 21 Palembang dengan menggunakan skala model skala likert. Skala Perilaku Prososial dibuat berdasarkan aspek-aspek Perilaku Prososial menurut Mussen yaitu, berbagi, berkerjasama, menolong, bertindak jujur, dermawan (Dayakisni, Hudaniah: 2009: 161).

Sedangkan alat ukur pola asuh orang tua disusun berdasarkan bentuk-bentuk pola asuh orang tua menurut Aliyah Purwakaniah Hasan yaitu, otoriter, otoritatif, permisif, dan tidak peduli (Hasan, 2008: 208).

Sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian, peneliti melakukan uji coba (*Try Out*) terlebih dahulu terhadap dua skala yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mencari responden penelitian yang sama dengan responden penelitian yaitu Siswa SMA Negeri 21 Palembang (Iredho, 2016: 65).

Adapun untuk menentukan responden *try out* dalam penelitian ini peneliti berpedoman pada Wahyu Widhiarso, yaitu untuk menentukan jumlah responden uji coba instrument psikologi dapat ditentukan berdasarkan dua versi yaitu versi statistik, jumlah responden uji coba instrument skala psikologi setidaknya 60 subjek sudah memasuki daerah aman versi statistic (Iredho, 2016: 65).

Selain itu, sebelum penelitian melakukan *try out* skala penelitian secara empiris, skala penelitian yang disusun penelitian juga dikoreksi terlebih dahulu oleh para ahli (*judgement esprts*) (Iredho, 2016: 64). Adapun yang ahli mengoreksi skala yang disusun oleh peneliti adalah Dosen Psikologi Sosial yaitu ibu Rosyida Umpu Malwa S.Psi,.MA dan kedua pembimbing dalam penelitian ini. Dari total keseluruhan siswa kelas XI SMA N 21 Palembang yang berjumlah 316. Peneliti hanya mengambil 65 orang untuk dijadikan responden *try out*. Kelas XI mempunyai 9 kelas. Peneliti mengambil 2 kelas secara acak.

Adapun teknik pengambilan sampel pada pelaksanaan *try out* ini menggunakan teknik *simple random sampling* (Iredho, 2016: 57). Penentuan responden diambil secara acak di kelas XI SMA Negeri 21 Palembang dari populasi yang ada. Berikut ini jumlah responden *try out* dan *blue print* skala prososial dan skala pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 4.3 tabel 4.4 dan tabel 4.5

Tabel 4.3 Jumlah Responden *Try Out*

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Responden
1	XI IPS 1	35	32
2	XI IPS 2	37	33

Tabel sebelumnya menjelaskan penyebaran skala *try out* pada 65 siswa SMA N 21 Palembang yang terdiri dari kelas XI IPS 1 sebanyak 32 orang, kelas XI IPS 2 sebanyak 33 orang.

Pengambilan data melalui media skala pola asuh dengan perilaku prososial ini dilakukan dengan melakukan dua kali pengambilan data. Pengambilan data yang pertama adalah sata yang digunakan untuk kepentingan uji coba atau *Try Out* sedangkan pengambilan data kedua guna penelitian. Penelitian dengan menggunakan uji coba skala dengan alasan peneliti membuat sendiri alat ukur dari kedua variabel sesuai pendapat Arikunto ada dua jenis alat ukur yang pertama disusun oleh peneliti sendiri, dan jenis kedua adalah alat ukur yang sudah terstandar. Jika peneliti menggunakan alat ukur yang terstandar maka tidak terlalu dituntut untuk mengadakan uji coba, sedangkan peneliti yang menggunakan alat ukur yang disusun sendiri tidak dapat melepaskan tanggung jawab mencoba instrumennya, apabila digunakan untk pengumpulan data, alat ukur tersebut sudah layak (Suharsimi, 2010: 164).

Penulis mengadakan uji coba juga didasarkan pada pendapat Suryabrata yang menyatakan bahwa syarat ujicoba adalah subjek uji coba yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian, disamping itu kondisi uji coba seperti waktu pelaksanaan, cara pelaksanaan, dan cara penyajian data instrument pengumpulan data penelitian juga harus sama dengan penelitian yang sebenarnya (Suryabrata, 2009).

Adapun pelaksanaan penelitian uji coba ini dilakukan di SMA Negeri 21 Palembang pada tanggal 3 november 2018 dan skala tersebut dibagikan kepada 65 subjek uji coba yang terdiri dari kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Sedangkan penelitian dilakukan pada tempat yang sama yakni SMA Negeri 21 Palembang pada tanggal 16 November 2018 dan skala tersebut dibagikan kepada 167 Subjek yang terdiri dari kelas XI IPA 1, XI IPA 2 XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPS 3, XI IPS 4. Proses pengambilan data penelitian disesuaikan dengan kesediaan guru karena peneliti tidak mau mengganggu proses belajar siswa. Berikut ini adalah gambaran tentang validitas dan reliabilitas kedua skala yang dianalisis dengan bantuan *SPSS version 22.00 for windows*.

A. Uji Validitas Item Dan Uji Raliabilitas Skala Perilaku Prososial

1. Uji Validitas Skala Perilaku Prososial

Seleksi terhadap *item-item* pada skala kematangan emosional dalam penelitian ini menggunakan teknik *corrected item total* yang terdapat pada program SPSS (*Statistik Package For Social Science*) *Version 22 for windwows* untuk mengetahui *item* yang valid dan gugur

ditentukan berdasarkan batas koefisien korelasi $r_{ix} < 0,30$ (taraf signifikan 5%) (Iredho, 2016: 77).

Setelah dilakukanya analisis seleksi terhadap *item-item* skala perilaku prososial yang berjumlah 80 *item*, diperoleh 60 *item* yang memiliki batas koefisien korelasi $r_{ix} \geq 0,30$ dan dianggap valid dan layak digunakan untuk penelitian sedangkan 20 *item* lainnya tidak mencapai batas koefisien korelasi $r_{ix} < 0,30$ dan dinyatakan gugur atau tidak layak digunakan untuk penelitian (Iredho, 2016: 94). Untuk lebih jelas lihat tabel 4.4

Tabel 4.4 *Blue Print Hasil Try Out SkalaPerilaku Prososial*

No	Aspek-aspek	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			F	UF	
1	Berbagi	Kesediaan untuk memecahkan masalah orang lain	1,37,73	19,55	5
		Kesediaan meluangkan waktu untuk orang lain	20,56	2*,38,74	5
		Memberi tanpa adanya imbalan	3,39	21*,57	4
		Kesediaan mendengarkan cerita atau curahan teman	22,58,75*	4,40	5
2	Mengendalikan Kerjasama	Menunjukkan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas kelompok	5,41	23*,59	4
		Berkontribusi dalam mengerjakan suatu tugas kelompok	24*,60	6*,42	4
		Adanya situasi saling menguntungkan satu sama lain.	7,43	25*,61,76	5
		Mampu menkoordinasi dengan baik pada kelompok	26*,62,77	8,44	5
3	Menolong	Kesediaan menolong dengan Tulus	9,45	27,63*	4

		Mengupayakan apa saja demi meringankan beban orang lain.	28,64*,78*	10,46*	5
		Merasa senang bisa membantu orang lain	11,47	29,65	4
		Menolong seseorang tanpa mengharapkan imbalan	30,66*	12,48	4
4	Bertindak jujur	Mengutamakan kejujuran dimanapun berada.	13,49	31*,67,79	5
		Dapat dipercaya dalam hal perkataan dan perilaku.	32,68	14,50	4
5	Dermawan	Memberi sesuatu dengan sukarela	15,51	33*,69	4
		Bersedia memberi atau menolong tanpa ada syarat-syarat tertentu.	34,70	16*,52*,80	5
		Memberikan suatu barang tanpa memandang latar belakang suku atau agama atau ras	17*,53	35,71	4
		Kasih sayang dimiliki dengan kemurahan dan kelembutan hati	36,72*	18*,54	4
Jumlah			40	40	80

Keterangan*: Item gugur

Setelah item-item yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala perilaku prososial berubah menjadi seperti tampak pada tabel 4.5

Tabel 4.5 *Blue Print* Skala Perilaku Prososial

No	Aspek-aspek	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			F	UF	
1	Berbagi	Kesediaan untuk memecahkan masalah orang lain	1(1), 37(37), 73(49)	19(19) 55(50)	5
		Kesediaan meluangkan waktu untuk orang lain	20(20), 56(51)	2, 38(38) 74(2)	4
		Memberi tanpa adanya imbalan	3(3), 39(39)	21, 57(21)	3
		Kesediaan mendengarkan cerita atau curahan teman	22(22), 58(56), 75	4(4), 40(40)	4
2	Mengendalikan Kerjasama	Menunjukkan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas kelompok	5(5),41 (41)	23, 59(23)	3
		Berkontribusi dalam mengerjakan suatu tugas kelompok	24, 60(24)	6, 42(6)	3
		Adanya situasi saling menguntungkan satu sama lain.	7(7), 43(57)	25, 61(25) 76(42)	4
		Mampu menkoordinasi dengan baik pada kelompok	26, 62(26) 77(43)	8(8), 44(52)	4

3	Menolong	Kesediaan menolong dengan Tulus	9(9) 45(53)	27(27) 63	3
		Mengupayakan apa saja demi meringankan beban orang lain.	28(28), 64, 78	10(10) ,46	2
		Merasa senang bisa membantu orang lain	11(11), 47(58)	29(29) 65(44)	4
		Menolong seseorang tanpa mengharapkan imbalan	30(30), 66	12(12) 48(54)	3
4	Bertindak jujur	Mengutamakan kejujuran dimanapun berada.	13(13), 49(45)	31, 67(31) 79(69)	4
		Dapat dipercaya dalam hal perkataan dan perilaku.	32(32), 68(55)	14(14) 50(46)	4
5	Dermawan	Memberi sesuatu dengan sukarela	15(15), 51(47)	33, 69(33)	3
		Bersedia memberi atau menolong tanpa ada syarat-syarat tertentu.	34(34), 70(59)	16,52, 80(16)	4
		Memberikan suatu barang tanpa memandang latar belakang suku atau agama atau ras	17, 53(17)	35(35) 71(48)	4
		Kasih sayang dimiliki dengan kemurahan dan kelembutan hati	36(36), 72	18, 54(18)	2
Jumlah			32	28	60

Keterangan (): penomoran baru

2. Uji Reliabilitas Skala Perilaku Prososial

Setelah uji validitas skala perilaku prososial, maka dilanjutkan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan teknik *cronback's alpha* dengan SPSS version 22. Menurut Sutrisno Hadi teknik *alpha* dari *cronback* menghasilkan koefisien *alpha*. Saifuddin azwar melanjutkan, data untuk menghitung koefisien *reliability alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya hasil saja pada sekelompok responden. Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan *reliables* ulang dapat dihindari (Iredho, 2016: 98).

Menurut Saifuddin Azwar, untuk mengetahui perilaku prososial *reliable* atau tidaknya ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2012: 112). Taraf terendah nilai koefisien dalam uji reliabilitas sebagaimana pendapat Sugiyono, instrument diyatakan *reliable* bila koefisien reliabilitas minimal 0,6 (iredho, 2016: 103). Berdasarkan uji reliabilitas perilaku prososial dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari skala perilaku prososial menunjukkan *Alpha (a)* sebesar 0,947. Maka dengan demikian skala kematangan emosional dapat dikatakan reliabel.

B. Uji Validitas Item Dan Uji Raliabilitas Skala Pola Asuh Orang Tua

1. Uji Validitas Item Skala Pola Asuh Orang Tua

Seleksi terhadap *item-item* pada skala kematangan emosional dalam penelitian ini menggunakan teknik *corrected item total* yang terdapat pada program SPSS (*Statistik Package For Social Science*) *Version 22 for windows* untuk mengetahui *item* yang valid dan gugur ditentukan berdasarkan batas koefisien korelasi $r_{ix} < 0,30$ (taraf signifikansi 5%) (Iredho, 2016: 77)

Setelah dilakukannya analisis seleksi terhadap *item-item* skala pola asuh orang tua yang berjumlah 120 *item*, diperoleh 83 *item* yang memiliki batas koefisien korelasi $r_{ix} \geq 0,30$ dan dianggap valid dan layak digunakan untuk penelitian sedangkan 35 *item* lainnya tidak mencapai batas koefisien korelasi $r_{ix} < 0,30$ dan dinyatakan gugur atau tidak layak digunakan untuk penelitian (Iredho, 2016: 94) . Untuk lebih jelas lihat tabel 4.6

Tabel 4.6 *Blue Print* Hasil *Try Out* Skala Pola Asuh

No	Dimensi Pola Asuh Orang Tua	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			F	UF	
1	Otoriter	Sikap dukungan yang rendah namun kontrolnya tinggi	1,11, 21	6,16*, 26	6
		Suka menghukum secara fisik	7*,17, 27	2,12, 22	6
		Bersikap memerintah	3*, 13*, 23	8, 18, 28	6
		Bersikap kaku	9, 19*, 29*	4*, 14*, 24	6
		Cenderung emosional dan bersikap menolak	5, 15, 25	10, 20*, 30	6
2	Otoritatif	Sikap dukungan dan kontrolnya tinggi	31, 41*, 51	36, 46*, 56	6
		Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak	37, 47, 57	32, 42, 52*	6
		Mendorong anak untuk menyatakan pendapat	33, 43, 53	38, 48, 58	6
		Kesediaan untuk mendengarkan cerita dan curhatan anak	39*, 49, 59	34*, 44, 54	6

		Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk	35*, 45, 55	40, 50, 60*	6
3	Permisif	Sikap acceptance tinggi, namun kontrolnya rendah	61, 67*, 74, 80, 86	64, 71, 77*, 83*, 89*	10
		Memberi kebebasan anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya	65*, 72, 78, 84*, 90	62, 68, 75, 81, 87*	10
		Kurang mengontrol perilaku anak	63, 69, 76, 82, 88	66, 70, 73, 79, 85	10
4	Tidak Peduli	Sikap dukungan dan kontrol yang rendah	91, 97, 103, 109, 115	94, 100, 106*, 112*, 118*	10
		Sikap perhatian yang rendah	95*, 101, 107, 113, 119 93,	92*, 98*, 104*, 110, 116* 96*,	10 10

		Tidak bersedia mendengarkan curhatan dan keluh kesah anak	99*, 105*, 111*, 117	102, 108*, 114, 120*	
Jumlah			60	60	120

Keterangan *: Item gugur

Setelah item-item yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala perilaku prososial berubah menjadi seperti tampak pada tabel 4.7

Tabel 4.7 *Blue Print* Skala Pola Asuh

No	Dimensi Pola Asuh Orang Tua	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			F	UF	
1	Otoriter	Sikap dukungan yang rendah namun kontrolnya tinggi	1(1), 11(11) 21(15)	6(6), 16, 26(18)	4
		Suka menghukum secara fisik	7(7), 17, 27(19)	2(2), 12(12) 22(16)	5
		Bersikap memerintah	3,13, 23(3)	8(8), 18(13) 28(20)	4
		Bersikap kaku	9(9), 19,29	4, 14, 24(4)	2
		Cenderung emosional dan bersikap menolak	5(5), 15(14) 25(17)	10(10) ,20, 30(21)	5

2	Otoritatif	Sikap dukungan dan kontrolnya tinggi	31(22) 41, 51(32)	36(27) 46, 56(37)	4
		Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak	37(28) 47(38) 57(42)	32(23) 42(33) 52	5
		Mendorong anak untuk menyatakan pendapat	33(24) 43(34) 53(44)	38(29) 48(39) 58(43)	6
		Kesediaan untuk mendengarkan cerita dan curhatan anak	39, 49(40) 59(30)	34, 44(25) 54(35)	4
		Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk	35, 45(26) 55(36)	40(31) 50(41) 60	5
3	Permisif	Sikap acceptance tinggi, namun kontrolnya rendah	61(45) 67, 74(51) 80(63) 86(66)	64(48) 71(54) 77, 83, 89	6
		Memberi kebebasan anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya	65, 72(49) 78(55) 84, 90(57)	62(46) 68(52) 75(58) 81(67) 87	7
		Kurang mengontrol perilaku anak	63(47) 69(53) 76(59) 82(61)	66(50) 70(56) 73(60) 79(62)	10

			88(65)	85(64)	
4	Tidak Peduli	Sikap dukungan dan kontrol yang rendah	91(68) 97(74) 103 (76) 109 (80) 115 (82)	94(71) 100 (77) 106, 112, 118	7
		Sikap perhatian yang rendah	95, 101 (72), 107 (78), 113 (81), 119 (83)	92, 98, 104, 110 (69) 116	5
		Tidak bersedia mendengarkan curhatan dan keluhan kesah anak	93(70) 99, 105, 111, 117 (79)	96, 102 (73) 108, 114 (75), 120	4
Jumlah			45	38	83

Keterangan (): Penomoran baru

2. Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Orang Tua

Setelah uji validitas skala pola asuh orang tua maka dilanjutkan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan teknik *cronback's alpha* dengan SPSS *version* 22. Menurut Sutrisno Hadi teknik *alpha* dari *cronback* menghasilkan koefisien *alpha*. Saifuddin azwar

melanjutkan, data untuk menghitung koefisien reliability *alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya hasil saja pada sekelompok responden. Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliables ulang dapat dihindari (Iredho, 2016: 98).

Menurut Saifuddin Azwar, untuk mengetahui skala pola asuh orang tua reliable atau tidaknya ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliable (Azwar, 2012: 112). Taraf terendah nilai koefisien dalam uji reliabilitas sebagaimana pendapat Sugiyono, instrument dinyatakan reliable bila koefisien reliabilitas minimal 0,6 (Iredho, 2016: 103). Berdasarkan uji reliabilitas kematangan emosional dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari skala Pola Asuh Orang Tua menunjukkan *Alpha (a)* sebesar 0,949. Maka dengan demikian skala Pola Asuh Orang Tua dapat dikatakan reliable.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 02 November 2018 sampai 16 November 2018 yang meliputi proses koordinasi pelaksanaan penelitian, pengambilan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian, adapun yang meliputi koordinasi pelaksanaan penelitian adalah, menyampaikan surat dari wakil dekan I keguru atau kepala tata usaha SMA Negeri 21 Palembang. Setelah surat izin dimasukan peneliti menemui wakil kesiswaan untuk membicarakan waktu dan kelas yang digunakan

dalam penelitian. Guru kesiswaan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan menyetujui kelas-kelas yang akan dipakai dalam pelaksanaan penelitian yang akan peneliti minta.

Proses pengambilan data penelitian berlangsung pada tanggal 15-16 November 2018. Dari 316 siswa SMA N 21 Palembang yang berada dalam tingkat kelas XI yaitu 9 kelas, dari 316 siswa hanya diambil 65 siswa untuk digunakan responden *try out* dengan diambilnya secara acak yaitu 32 siswa di kelas XI ips 1 dan 33 siswa di kelas XI ips 2. Untuk responden penelitian peneliti menggunakan SMA Negeri 21 Palembang untuk dijadikan responden penelitian tingkatan kelas yang dipakai untuk responden yaitu kelas XI yang berjumlah 6 kelas 4 kelas ipa dan 2 kelas ips. Untuk memperjelas jumlah siswa yang menjadi responden penelitian bisa dilihat dalam tabel 4.8

Tabel 4.8

Jumlah Rasponden Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Yang Menjadi Responden
1	XI IPS 3	35	28
2	XI IPS 4	32	27
3	XI IPA 1	35	26
4	XI IPA 2	32	28
5	XI IPA 3	33	28
6	XI IPA 4	34	30

Tabel sebelumnya menjelaskan penyebaran skala penelitian pada 167 siswa yang terdiri dari 6 kelas yaitu: XI IPS 3 sebanyak 28 siswa, XI IPS 4 sebanyak 27 siswa, XI

IPA 1 sebanyak 26 siswa, XI IPA 2 sebanyak 28 siswa, XI IPA 3 sebanyak 28 siswa dan kelas IPA 4 sebanyak 30 siswa. Pengambilan data menggunakan skala yang telah disiapkan oleh peneliti, kemudian skala tersebut dimuat dalam bentuk buku yang didalamnya terdapat skala perilaku prososial yang terdiri dari 60 pernyataan dan skala pola asuh terdiri dari 83 pernyataan. Saat pengumpulan data penelitian, peneliti dibantu oleh 2 asisten yang masing-masing memengang 1 kelas perorang. Penelitian dilakukan dari pukul 09:00 - 11:30 WIB untuk kelas IPS dan pukul 14:00-16:00 untuk kelas IPA.

Selanjutnya analisis data, penyusunan laporan penelitian mulai dari skoring atau penilaian hasil penelitian dan seterusnya mengimput data hingga seluruh data yang didapat dimasukkan kedalam computer, selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas dan linieritas dan uji hipotesis menggunakan metode yang telah ditentukan.

Terahir penyusunan laporan penelitian, peneliti mengumpulkan bahan-bahan berupa buku, jurnal, serta memasukan hasil penelitian guna membuat laporan penelitian berupa bab 4 skripsi.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Kategorisasi Variabel Responden Penelitian

Dalam menentukan pengolongan jenjang tingkat perilaku prososial dan pola asuh orang tua pada responden, menurut Saifudin Azwar tujuan kategorisasi jenjang (*ordinal*) adalah menepatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang

menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Banyaknya jenjang kategorisasi yang dibuat biasanya tidak lebih dari 5, tetapi tidak kurang dari 3 (Iredho, 2016: 106).

Dalam penelitian ini peneliti menyusun masing-masing kategori dari kedua variabel penelitian dengan jumlah 3 jumlah kategori dalam menentukan norma kategorisasi setiap variabel, penelitian menggunakan penentuan norma berdasarkan norma empirik (Iredho, 2016: 106).

Tabel 4.9

Kategorisasi Tingkat Perilaku Prososial

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$Y < 181$	Rendah	27	16 %
$181 \leq Y \leq 213$	Sedang	103	62%
$213 < Y$	Tinggi	37	22 %
Total		167	100%

Tabel sebelumnya menjelaskan kategori skor tertinggi yaitu sebanyak 37 orang atau 22%. Kategori skor sedang yaitu sebanyak 103 orang atau 62 %. Sedangkan kategori rendah yaitu sebanyak 27 orang atau 16 %. Tingkat perilaku prososial yang dialami sebagian besar siswa ialah pada kategori sedang sebanyak 50 siswa atau 64%.

Tabel 4.10
Kategorisasi Tingkat Pola Asuh Orang Tua

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Otoriter	5	3%
Otoritatif	130	77%
Permisif	30	18%
Tidak Peduli	2	1%
Total	167	100%

Tabel sebelumnya menjelaskan kategori pola asuh otoriter yaitu sebanyak 5 orang atau 3%. Kategori pola asuh otoritatif yaitu sebanyak 130 orang atau 77%. Kategori pola asuh permisif yaitu sebanyak 30 orang atau 18%. Sedangkan kategori pola asuh tidak peduli sebanyak 2 orang atau 1%. Pola asuh yang dialami sebagian besar siswa ialah pada kategori pola asuh otoritatif sebanyak 130 siswa atau 77%.

4.3.2 Uji Asumsi (Prasyarat)

Uji normalitas dan linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis regresi sederhana dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dan kebenaran yang seharusnya ditarik.

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdasarkan populasi berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2016). Menurut Sutrisno Hadi,

kaidah untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak jika nilai $p > 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $p \leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal (Iredho, 2016: 66). Hasil uji normalitas terhadap variabel kematangan emosional dan perilaku prososial dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov Smirnov Test Sig P > 0,05	Keterangan
Perilaku Prososial	0.352	Normal
Pola Asuh Orang Tua	0.617	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil normalitas dapat dijelaskan bahwa:

- 1). Hasil uji normalitas terhadap variabel perilaku prososial memiliki nilai signifikansi sebesar 0.352. Berdasarkan data tersebut $p = 0.352 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel perilaku prososial berdistribusi normal.
- 2). Hasil uji normalitas terhadap variabel pola asuh orang tua memiliki nilai signifikansi sebesar 0,352. Berdasarkan data tersebut $p = 0.617 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel pola asuh orang tua berdistribusi normal.

4.3.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu upaya untuk memahami salah satu asumsi analisis regresi linieritas yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linier. Kurva linier dapat dibentuk apabila setiap kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan skor variabel terikat (Prawira, 158)

Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pada program SPSS uji linieritas ini menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikan 0.05 dengan karakteria:

- 1) Bila nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* lebih besar dari 0.05, berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.
- 2) Bila nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* lebih kecil dari 0.05, maka kedua variabel mempunyai hubungan tidak linier (Alhamdu, 2016: 170).

Jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel (x) dengan variabel (Y) dinyatakan linier, dan sebaliknya jika $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel (x) dengan variabel (Y) dinyatakan tidak linier. Berikut ini hasil uji linieritas antara variabel perilaku prososial dengan pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Variabel	Linier Sig p < 0.05	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua → Perilaku Prososial	0.002	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan menggunakan *curva estimation* antara perilaku prososial dengan pola asuh orang tua didapatkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,002$ nilai $p = < 0,05$. Pengujian yang dilakukan antara variabel perilaku prososial dengan variabel pola asuh orang tua dinyatakan linier.

4.3.3 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Iredho, 2016: 51). Selanjutnya hipotesis tersebut perlu diuji kebenarannya, apakah hipotesis diterima atau ditolak. Peneliti mengajukan hipotesis yaitu "Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial pada siswa kelas XI di SMA Negeri 21 Palembang".

Penghitungan statistik dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS *version 22 for windows*. Menurut Triton Prawira Budi, probabilitas atau $p < 0,05$ memiliki arti bahwa koefisien regresi signifikan (Prawira, 2006: 128).

Tabel 4.13
Diskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R Square	R	Sig (P) P < 0,05	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua → Perilaku Prososial	0.059	0.242	0.002	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis dari tabel uji hipotesis diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel perilaku prososial, signifikan hubungan kedua variabel sebesar 0,002 dimana $p < 0,05$.

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku prososial pada siswa kelas XI SMA Negeri 21 Palembang. Kemudian nilai *R Square* sebesar 0,059 menunjuk bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 5,9% bagi perilaku prososial, 94,1% dipengaruhi dengan faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Selanjutnya nilai *r* menunjukan bahwa pola asuh orang tua dengan perilaku prososial memiliki hubungan sebesar $r=0,242$. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pola asuh maka semakin tinggi pula perilaku prososial yang dirasakan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 21 Palembang.

Untuk menentukan arah hubungan antar variabel, *scatterplot* akan memberitahu arah hubungan antara variabel, apakah positif atau negatif. Apabila titik-titik data terbentang dari kiri bawah menuju kearah kanan, arah

hubungan variabel adalah positif. Sebaliknya apabila titik-titik data terbentang dari kiri atas kemudian turun kebawah, arah hubungannya adalah negatif. Sedangkan titik-titik yang tergambar pada kurva adalah titik data terbentang dari kiri atas menuju kearah kanan bawah, jadi arah hubungannya adalah negatif.

4.5 Pembahasan

Sebagaimana menurut Menurut Sarwono (Sarwono, 2009: 123), perilaku prososial merupakan tingkah laku yang positif, menguntungkan atau membuat kondisi fisik atau psikis orang lain lebih baik yang dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain.

Lebih lanjut menurut William (Dayakisni,Hudaniah, 2009: 161) adalah tingkah laku seseorang yang bermaksud merubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa, sehingga si penolong akan merasa bahwa si penerima menjadi lebih sejahtera atau puas secara material ataupun psikologis.

Menurut Staub (Dayakisni,Hudaniah, 2009: 161) mendefinisikan perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya.

Selanjutnya menurut Sarwono (Sarwono, 2009: 138) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yakni salah satunya adalah pola asuh orang tua, dan pola asuh yang bersifat otoritatif atau demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seorang yang mau menolong.

Allah swt menjelaskan bahwa seorang muslim itu harus memiliki sifat saling tolong menolong dalam hal

kebaikan seperti terdapat dalam al-quran surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya” (Q.S Al-Maidah: 2)*

Ayat sebelumnya menjelaskan tentang berbuatlah baik kepada semua orang, bila mereka membutuhkan bantuan maka tolonglah dengan sepenuh hati. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat perilaku prososial pada siswa kelas XI SMA Negeri 21 Palembang ialah kategori tinggi sebanyak 37 orang atau 22%. Kategori sedang sebanyak 103 atau 62%. Sedang kategori rendah sebanyak 27 orang atau 16%. Tingkat perilaku prososial yang berada pada kategori sedang sebanyak 62% yang dapat diinterpretasikan bahwa perilaku prososial siswa kelas XI SMA Negeri 21 Palembang cukup baik. Adapun gejala perilaku prososial yang dialami siswa kelas XI SMA Negeri 21 Palembang berdasarkan hasil analisis perbandingan perbandingan skor total per *item* skala perilaku prososial didapatkan aspek-aspek perilaku prososial berupa aspek (Dayakisni, Hudaniah, 2009: 161), a). Berbagi: Kesiediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka. b). Kerjasama: Kesiediaan untuk kerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. c). Menolong: Kesiediaan untuk menolong orang lain yang

berada dalam kesulitan. d). Bertindak jujur: Kesiediaan untuk melakukan sesuatu seperti adanya, tidak berbuat curang. e). Berderma: Kesiediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil uji analisis dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial pada siswa kelas XI SMA Negeri 21 Palembang. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini terbukti dengan hasil koefisien korelasi R dari kedua variabel sebesar 0,242 dan taraf signifikansi sebesar 0,002 dimana $p < 0,05$. Sedangkan nilai R square menunjukkan angka 0,59 yang berarti sumbangsih pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial sebesar 5,9%.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wening Purbaningrum Sugiyato yang berjudul pengaruh pola asuh orang tua terhadap *Perilaku Prososial Siswa Kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015* terdapat hasil yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pola asuh otoriter dengan perilaku prososial, terdapat pengaruh positif antara pola asuh autoritative dengan perilaku prososial, terdapat pengaruh negatif antara pola asuh permisif dengan perilaku prososial. Ini mengandung makna bahwa pola asuh orang tua dapat dipakai sebagai dasar untuk memprediksi perilaku prososial pada siswa yang ada di SD se gugus II Progo.

Lebih lanjut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tria Novasari dan I Made Suwanda mengenai *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial (Studi Pada Siswa Kelas X SMKN5*

Surabaya) terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa kelas X SMKN5 Surabaya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anna Kurniawati Husada yang berjudul *Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Di SMP Cinta Hati Surabaya*. Terdapat hasil yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial pada siswa di SMP Cinta Hati Surabaya. Dimana semakin tinggi pola asuh demokratis yang diberikan pada remaja semakin tinggi pula perilaku prososial yang muncul pada siswa di SMP Cinta Hati Surabaya

Menurut Old Feldman (Helmawati, 2016: 138) pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Menurut Diana Baumrind (Santrock, 2002: 256) mengemukakan bahwa pada prinsipnya pola asuh merupakan parental control atau pengawasan oleh orang tua kepada anaknya.

Menurut Ahmad Tafsir (Djamarah, 2017: 51), pola asuh berarti pendidikan, dengan demikian pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja.

Menurut Aliyah B Purwakania Hasan (2008: 208) ada empat jenis cara pengasuhan orang tua yang meliputi pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, pola asuh permisif dan pola asuh tidak peduli.

Sedangkan menurut Baron dan Byrne (Sarwono, 2009: 138) Pola asuh orang tua yang otoritatif atau demokratis juga turut mendukung terbentuknya *internal*

locus of control , dimana seseorang yang suka menolong memiliki *internal locus of control* yang lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak suka menolong.

Allah S.W.T telah menjelaskan menjelaskan bahwa setiap orang tua harus mendidik anaknya dengan baik seperti terdapat dalam al-quran surat at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: " Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS at-Tahrim: 6)

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang tua dalam keluarga terutama ibu harus mendidik yang sesuai dengan usianya dan tentunya mengarah kepada pembentukan akhlak anak. Hal di atas sangat erat dengan bagaimana pola dalam mengasuh anak. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pola asuh orang tua pada siswa kelas XI SMA Negeri 21 Palembang ialah kategori pola asuh otoriter sebanyak 5 orang atau 3%. Kategori pola asuh otoritatif sebanyak 130 atau 77%. Kategori pola asuh permisif sebanyak 30 orang atau 18%. Sedangkan kategori pola asuh tidak peduli sebanyak 2 orang atau 1%. Tingkat pola asuh yang berada pada kategori otoriter sebanyak 77% yang dapat diinterpretasikan bahwa pola asuh yang di

terapkan orang tua siswa kelas XI SMA Negeri 21 Palembang cukup baik.

Berdasarkan hasil kedua kategorisasi tingkat perilaku prososial dan pola asuh orang tua dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki perilaku prososial tinggi sama besarnya dengan jumlah responden yang dimiliki prososial rendah. Sedangkan jumlah respon yang memiliki pola asuh otoritatif cenderung lebih tinggi dibandingkan bentuk pola asuh lainnya.

Adapun hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial pada siswa kelas XI SMA Negeri 21 Palembang diperkuat dengan adanya kontribusi pola asuh orang tua sebesar 5,9% dalam pengaruh perilaku prososial. sementara sisanya 94,1% dipengaruhi oleh aspek yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tingkat kontribusi yang kecil antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial pada penelitian ini disebabkan karena menurut Sarwono (2009: 138) hanya pola asuh otoritatif yang efektif dalam meningkatkan perilaku prososial. Berarti bukan hanya pola asuh orang tua yang mempengaruhi perilaku prososial namun ada aspek lain yang mempengaruhi perilaku prososial secara tidak langsung ikut mempengaruhi perkembangan afektif yang ada pada siswa kelas XI SMA Negeri 21 Palembang.

Berdasarkan hasil uraian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial pada siswa kelas XI SMA Negeri 21 Palembang. Sehingga hipotesis yang diajukan, bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial pada siswa kelas XI SMA Negeri 21 Palembang terbukti dan dapat diterima.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Jumlah *item* yang digunakan *try out* cukup banyak, sehingga responden yang mengisi lembaran pernyataan mengeluh lelah dan terlihat bosan. *Try out* dan penelitian dilakukan disekolah yang tidak sama dikarenakan responden yang tidak mencukupi dilakukanya *try out* ditempat penelitian.
2. Ada beberapa subjek mengisi skala bukan berdasarkan keadaan subjek yang sebenarnya, tetapi subjek mengisi skala berdasarkan melihat jawaban teman sebangkunya. Padahal sebelum mengisi skala, peneliti telah menjelaskan bahwa tidak ada jawaban yang benar atau salah.